



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU
SELAMA PROSES PERSALINAN NORMAL KALA I
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Sari Oktavia*, Hery Ernawati², Yayuk Dwirahayu³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail Korespondensi : sari.okta2610@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : September 2022 Disetujui : Oktober 2022 Dipublikasikan : Oktober 2022

Abstract

Anxiety experienced by mothers in labor will increase over time as contractions appear more often so that the presence of the husband is highly recommended to accompany the mother during labor because of the energy expenditure that many mothers need attention and affection, by wiping sweat, giving food, drink, and encouragement during labor. The birth process makes the mother happier and more excited so that the delivery process can run smoothly and briefly. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's assistance to the mother's level of anxiety during the first stage of normal labor at the Muhammadiyah Ponorogo General Hospital.

The method used in this research is correlation research. The research instrument used a Likert questionnaire on husband's mentoring behavior and anxiety using the HARS questionnaire. Sampling was carried out using a consecutive sampling technique for 30 days from April 11 to May 11, 2022 a sample of 34 respondents. This study uses Chi Square statistical test with p value <0.05.

The results showed that the Chi-Square calculation using SPSS obtained p value of 0.009 with df 2 which means it is smaller than of 0.05 which means that there is a relationship between husband's assistance to the level of maternal anxiety during the first stage of normal labor at Muhammadiyah General Hospital Ponorogo. The results of this study are expected to be used as input for hospital policy makers to provide socialization to husbands of pregnant women on how to accompany good pregnant women during the first stage of labor so that they can help smooth the delivery process.

Keywords: Ordinary Childbirth, Anxiety, Husband's Assistance

Abstrak

Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi muncul sehingga kehadiran suami sangat dianjurkan untuk mendampingi ibu selama persalinan karena pengeluaran energi yang banyak ibu membutuhkan perhatian dan kasih sayang, dengan mengusap keringat memberi makanan, minuman, dan semangat selama proses persalinan membuat ibu menjadi lebih senang dan bersemangat sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan singkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala 1 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner likert pada perilaku pendampingan suami dan kecemasan menggunakan kuesioner HARS. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consequitif* sampling selama 30 hari mulai tanggal 11 April sampai 11 Mei 2022 sampel berjumlah 34 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan nilai p value < 0,05.

Hasil Penelitian menunjukkan perhitungan *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil p value 0,009 dengan df 2 yang berarti lebih kecil dari α sebesar 0,05 yang berarti ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan masukan untuk pemangku kebijakan Rumah Sakit agar memberikan sosialisasi kepada suami ibu hamil bagaimana mendampingi ibu hamil yang baik selama proses persalinan kala I sehingga dapat membantu kelancaran proses persalinan.

Kata Kunci : Persalinan normal, Kecemasan, Pendampingan Suami

How to Cite: Sari Oktavia¹, Hery Ernawati², Yayuk Dwirahayu³ (2022). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Kala 1 Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 6 (No.2).

PENDAHULUAN

Pendampingan suami merupakan peran yang sangat penting untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri yang akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan (Adelina, 2014). Pendampingan suami pada saat proses persalinan berlangsung sangat dianjurkan karena pengeluaran energi yang banyak membuat istri membutuhkan perhatian dan kasih sayang, dengan mengusap keringat memberi makanan, minuman, dan semangat selama mengejan membuat ibu menjadi lebih senang dan bersemangat sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan singkat (Siwi, 2011). Namun mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur aduk dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecamuk dalam pikiran (Maryunani, 2015).

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut, khawatir, gelisah seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2011). Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan seringnya kontraksi muncul sehingga keadaan ini akan

membuat ibu semakin tidak kooperatif yang berakibat persalinan berlangsung lama dan terjadi fetal distres. Kehadiran suami atau pasangan sangat dianjurkan untuk mendampingi ibu selama persalinan karena pendekatan langsung dapat mendorong komunikasi diantara keduanya sehingga dapat mengatasi kekhawatiran. Pendampingan suami sangat dibutuhkan oleh ibu menjelang persalinan membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi lancar tanpa hambatan, adanya suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri Ibu (Susi, 2012).

Sepuluh Provinsi di Indonesia dengan jumlah ibu hamil, ibu bersalin, dan nifas terbanyak adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Riau, dan Lampung. Rata-rata jumlah ibu hamil di Indonesia 155.622 jiwa Rata-rata jumlah ibu bersalin/nifas di Indonesia 148.548. Untuk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 97,03 % ibu bersalin. (Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun, 2020: 37). Dan Persalinan di Kabupaten Ponorogo tahun 2020 mencapai 96,1% atau sebesar 10.619 ibu bersalin (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2020).

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang proses persalinan dengan penurunan tingkat kecemasan menghadapi persalinan didapatkan bahwa dari jumlah sampel 48 ibu hamil, sebanyak 29 ibu mengalami kecemasan ringan (60,4%), 6 ibu mengalami

kecemasan sedang (12,5%), dan 13 ibu mengalami kecemasan berat (27,1%) (Suyati, Azizah, & Adawiyah, 2011). Perubahan psikologis terutama kecemasan ibu yang menghadapi persalinan sangat bervariasi. Dari yang diterima di lingkungan tempatnya melahirkan, termasuk dari mereka yang mendampingi, sangat mempengaruhi aspek psikologisnya, maka dalam hal ini, ibu yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percaya dan membuatnya merasa nyaman.

Ibu yang kurang mendapat pendampingan akan mengakibatkan ibu merasa takut, cemas serta khawatir. Sehingga dampak yang dialami ibu saat bersalin adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan proses persalinan menjadi lama (Diani, 2013). Selain itu terdapat faktor yang berhubungan dengan kecemasan kala I meliputi faktor pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan dimana seorang ibu mengalami kecemasan dengan tidak diketahuinya tentang persalinan dan bagaimana prosesnya (Anggorowati, 2011).

Pada kala I persalinan banyak masalah yang terjadi pada ibu yang akan bersalin, seperti sulit tidur, ketakutan, kesepian, stres, marah, kelelahan, kecewa, perasaan putus asa, terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan (Murray dan Gayle, 2013). Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan

semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi pada abdomen sehingga keadaan ini akan membuat ibu stress pada saat persalinan. Stress psikologis yang dialami ibu pada saat akan bersalin menyebabkan meningkatnya rasa nyeri dan cemas (Kartikasari, 2015).

Selama ini masih ada suami takut mendampingi ibu dalam proses persalinan bahkan cenderung suami tidak ingin tahu bagaimana istri yang sedang berjuang dengan penuh resiko dalam menghadapi persalinan sehingga dukungan psikologis dalam mengurangi kecemasan atau nyeri tidak dimiliki ibu, disamping itu faktor persalinan pada ibu umur yang masih muda dan ibu yang primipara masih menjadi salah satu faktor yang sering terjadi. Untuk mengurangi kecemasan proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Indrayani, 2013).

Pendampingan suami saat persalinan sangat berharga. Ibu bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif dan memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan petugas kesehatan. Suami ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih bernafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat.

Suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan. Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk seksio sesaria. Pendampingan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.

Surat Ar-Rum ayat 21 Allah menjelaskan tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam perkawinan. Allah menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari satu jenis makhluk, yaitu manusia. Dengan begitu maka manusia akan saling merasa nyaman dan tentram dalam menjalin hubungan cinta dan kasih sayang.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Wa min āyātihī an khalaqa lakum min anfusikum azwājā litaskunū ilaihā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa rahmah, inna fi zālika la`āyātil liqaumiyyatafakkarūn

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri

dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."(Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21)

Perempuan setelah menikah pasti akan dikaruniai seorang anak dan titik terberat seorang perempuan adalah saat persalinan berlangsung karena rasa sakit yang di rasakan luar biasa. Saat itulah peran seorang suami untuk menenangkan menemani dan memberi semangat kasih sayang seorang laki-laki yang telah tertanam pada hati perempuan bisa membuat suasana tenang saat persalinan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi korelasional. Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan korelasi.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan secara normal kala 1 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo sejumlah 34 orang pasien/bulan dalam kurun waktu 30 hari sejumlah 34 orang pada tanggal 11 April-11 Mei 2022. Teknik sampling yang digunakan *Consecutive Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 34 pasien dengan kriteria:

1. Ibu bersalin normal didampingi suami
2. Ibu yang bersalin normal kala 1 pada tanggal 11 April sampai 11 Mei 2022
3. Bersedia menjadi responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner pendampingan suami dan kecemasan. Analisis univariat untuk

menjelaskan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah *Chi-Square*(χ^2).

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30 Tahun	23	67,6
31 – 40 Tahun	9	26,5
> 40 Tahun	2	5,9
Total	34	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar berumur 21 – 30 tahun sebanyak 23 responden (67,6%), dan sebagian kecil 2 responden (5,9%) berumur lebih dari 40 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	2	5,9
SMA/SMK	14	41,2
Diploma	3	8,8
S1	13	38,2
S2	2	5,9
Total	34	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengahnya merupakan lulusan SMP dan S2. (41,2%), dan sebagian kecil 2 responden (5,9%) merupakan lulusan SMA/SMK sebanyak 14 responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Guru/Dosen	9	26,5
Ibu Rumah Tangga	14	41,2
Pegawai Swasta	3	8,8
Penjahit	1	2,9
Petani	1	2,9
PNS	3	8,8
Wiraswasta	3	8,8
Total	34	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengahnya merupakan penjahit dan petani. (41,2%), dan sebagian kecil 1 responden (2,9%) merupakan ibu rumah tangga sebanyak 14 responden

2. Data Khusus

Tabel 1. Pendampingan Suami

Pendampingan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	18	52,9
Buruk	16	47,1
Total	34	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar 18 responden (52,9%) mendapatkan pendampingan

suami yang baik, dan hampir setengahnya 16 responden (47,1%) mendapatkan pendampingan suami yang buruk.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	11	32,4
Sedang	12	35,3
Berat	11	32,4
Total	34	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengahnya 12 responden (35,3%) mengalami kecemasan

sedang, 11 responden (32,4%) mengalami kecemasan ringan, dan kecemasan berat.

Table 3. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Selama Proses Persalinan Kala I

Pendampingan suami	Kecemasan						Jumlah	%	p-value 0,009
	Ringan		Sedang		Berat				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	10	55,5	4	22,2	4	22,2	18	100	
Buruk	1	6,3	8	50	7	43,8	16	100	
Total	11	32,4	12	35,3	11	32,4	34	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden dengan pendampingan suami yang baik yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (55,6%), responden dengan pendampingan suami yang baik yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (22,2%), dan responden dengan pendampingan suami yang baik yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (22,2%). Selain itu, juga didapatkan responden dengan pendampingan suami yang buruk mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (6,3%), responden dengan pendampingan suami yang buruk mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (50%), dan responden dengan

pendampingan suami yang buruk mengalami kecemasan berat sebanyak 7 responden (43,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendampingan suami yang baik dan mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil perhitungan *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *p value* 0,009 dengan *df* 2 yang berarti lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mendapatkan pendampingan suami yang baik sebanyak 18 responden (52,9%). Berdasarkan tabulasi silang umur, responden yang mendapatkan pendampingan yang baik dari suami pada umur 21-30 tahun sebanyak 12 responden (35,3%). Artinya baik dan buruknya pendampingan suami kepada ibu hamil yang menghadapi persalinan kala I dipengaruhi oleh umur, dimana ibu hamil pada umur 21-30 tahun relatif masih muda dan kurang banyak pengalaman sehingga lebih banyak membutuhkan pendampingan dari suami ketika proses persalinan kala I (Hamilton, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendampingan suami adalah pendidikan. Berdasarkan tabulasi silang pendidikan menunjukkan ibu hamil yang berpendidikan S1 mendapatkan pendampingan suami yang baik sebanyak 9 responden (26,5%). Artinya, suami memberikan pendampingan yang baik kepada ibu hamil selama proses persalinan kala I juga dipengaruhi tingginya tingkat pendidikan ibu hamil. Berdasarkan fakta dan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa umur dan tingkat pendidikan suami menjadi faktor penyebab suami memberikan pendampingan yang baik selama proses persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwinanti dan Rina Aristyawati, 2019 hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada ibu dengan dukungan suami tinggi namun mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 3 responden (9,4%). Dan penelitian ini menunjukkan bahwa

hasil analisis korelasi *kendall tau* diperoleh 0,345. Nilai signifikan *p-value* sebesar 0,043 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I di Puskesmas Sleman.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil selama proses persalinan normal kala I mendapatkan pendampingan yang baik dari suami, sehingga dapat membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri yang akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan. Karena menurut Adelina (2014) semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan. Maka, peneliti beropini jika suami memberikan pendampingan yang baik selama proses persalinan normal kala I, ibu hamil akan merasa nyaman dan relaks serta mengurangi rasa nyeri persalinan.

Selain itu, menurut peneliti pendampingan suami juga dapat memberikan manfaat secara psikis pada istri dimana suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Ditengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya selama proses persalinan.

Secara psikologis, istri sangat membutuhkan pendampingan suami selama proses persalinan. Proses persalinan merupakan masa yang cukup berat bagi ibu, dimana ibu

membutuhkan pendampingan suami dalam proses persalinan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Prasetyani, 2016). Pendampingan suami pada saat proses persalinan berlangsung sangat dianjurkan karena pengeluaran energi yang banyak membuat istri membutuhkan perhatian dan kasih sayang, dengan menghusap keringat memberi makanan, minuman, dan semangat selama mengejan membuat ibu menjadi lebih senang dan bersemangat sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan singkat (Siwi, 2011).

Berdasarkan tabulasi pendampingan suami didapatkan bentuk-bentuk pendampingan yang baik dilakukan oleh suami selama proses persalinan normal kala I, seperti: terdapat 34 responden (100%) membimbing istri untuk mengucapkan do'a selama proses persalinan, 34 responden (100%) memperhatikan gejala-gejala sakit yang dirasakan istri, 34 responden (100%) tidak emosi ketika istri teriak atau marah karena kesakitan, 34 responden (100%) tidak mengabaikan istri tentang masalah yang dirasakan istri, dan 34 responden (100%) memanggil istri dengan nada yang lemah lembut. Menurut peneliti, bentuk pendampingan yang baik dari suami seperti di atas sangat bermanfaat bagi ibu hamil selama proses persalinan normal kala I.

Manfaat pendampingan suami ketika istri yang sedang menjalani persalinan diantaranya adalah: memberi rasa tenang dan penguat psikis pada istri, suami siap membantu kebutuhan istri, kedekatan emosi suami-istri bertambah, menumbuhkan naluri kebakapan,

suami akan lebih menghargai istri, membantuk keberhasilan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), memenuhi nutrisi, dan membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan (Prasetyani, 2016).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden yang mendapatkan pendampingan suami yang buruk sebanyak 16 responden (47,1%). Fakta tersebut menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil selama proses persalinan normal kala I mendapatkan pendampingan yang buruk dari suami. Adapun bentuk-bentuk pendampingan yang buruk dilakukan oleh suami dalam penelitian ini selama proses persalinan normal kala I adalah 3 responden (8,8%) jarang memberikan minum atau makan kepada istri selama proses bersalin. Menurut peneliti, bentuk pendampingan yang buruk dari suami seperti di atas dapat menyebabkan ibu hamil merasa tidak nyaman sehingga dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil selama proses persalinan normal kala I.

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil mengalami tingkat kecemasan sedang selama proses persalinan normal kala I sebanyak 12 responden (35,3%). Berdasarkan tabulasi silang umur, responden yang mengalami kecemasan sedang pada umur 21-30 tahun sebanyak 11 responden (32,4%). Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI (1994) dalam Solehati dan Cecep (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah perkembangan pribadi. Artinya ibu hamil yang berumur 21-30 tahun kepribadiannya masih dalam tahap perkembangan yang belum stabil sehingga rentan mengalami kecemasan sedang

ketika menghadapi proses persalinan normal kala I.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil selama proses persalinan kala I adalah tingkat pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil dengan pendidikan S1 mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 responden (17,6%). Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI (1994) dalam Solehati dan Cecep (2015) tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu sumber ancaman yang belum jelas dan tidak teridentifikasi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang, dimana ibu hamil yang berpendidikan S1 memiliki kesadaran akan pengetahuan yang tinggi terdapat potensi bahaya yang belum teridentifikasi dalam proses persalinan normal kala I.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa selama proses persalinan normal kala I dapat memicu tingkat kecemasan sedang pada ibu hamil. Hal tersebut terjadi karena seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2011). Maka, peneliti beropini bahwa selama proses persalinan normal kala I pasti akan membuat pikiran ibu hamil berkecamuk rasa takut dan cemas dalam menghadapi proses persalinan.

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut, khawatir, gelisah seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya

kontraksi pada abdomen sehingga keadaan ini akan membuat ibu stress pada saat persalinan. Stress psikologis yang dialami ibu pada saat akan bersalin menyebabkan meningkatnya rasa nyeri dan cemas (Kartikasari, 2015).

Responden dalam penelitian ini hampir setengahnya mengalami kecemasan sedang selama proses persalinan normal kala I. Menurut Adelina (2014) calon ibu yang akan melahirkan diselimuti perasaan takut, panik, dan gugup. Ibu takut terhadap hidupnya dan bayinya dan tidak tahu kapan akan melahirkan. Ibu merasa takut akan rasa sakit dan bahaya yang akan timbul pada saat melahirkan. Menurut peneliti, kecemasan ringan sebagaimana yang disebutkan oleh teori di atas terlihat pada responden ibu hamil terutama dalam menghadapi proses persalinan normal kala I.

Hasil tabulasi data kecemasan menunjukkan bentuk-bentuk gejala kecemasan sedang yang dialami responden selama proses persalinan kala I, seperti sering menarik napas sebanyak 21 responden (61,8%). Menurut peneliti, responden mengalami kecemasan sedang karena merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan.

Kehadiran suami atau pasangan sangat dianjurkan untuk mendampingi ibu selama persalinan karena pendekatan langsung dapat mendorong komunikasi diantara keduanya sehingga dapat mengatasi kecemasan. Pendampingan suami sangat dibutuhkan oleh ibu menjelang persalinan yang membutuhkan ketenangan agar proses persalinan menjadi

lancar tanpa hambatan, adanya suami akan menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu (Susi, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil juga mengalami kecemasan ringan dan kecemasan berat sebanyak 11 responden (32,4%). Fakta tersebut menunjukkan bahwa selama proses persalinan normal kala I dapat memicu tingkat kecemasan ringan dan berat bagi ibu hamil. Hal tersebut terjadi karena mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur aduk dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecamuk dalam pikiran (Maryunani, 2015). Maka, peneliti beropini bahwa selama proses persalinan normal kala I, ibu hamil akan mengalami kecemasan ringan dan berat tergantung pada rasa takut yang berkecamuk dalam pikiran ibu hamil.

Hasil tabulasi data kecemasan menunjukkan bentuk-bentuk gejala kecemasan ringan dan berat yang dialami responden selama proses persalinan normal kala I, seperti terdapat 4 responden (18,2%) merasa tidur tidak nyenyak, 5 responden (22,7%) hilangnya minat, 4 responden (18,2%) yang merasa lemah sekali, 7 responden (31,8%) yang mual dan muntah, 9 responden (40,9%) yang mudah berkeringat, dan 5 responden (22,7%) yang gelisah. Menurut peneliti, responden mengalami kecemasan sedang dan berat karena merasakan khawatir dengan risiko kematian pada waktu persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pendampingan suami terhadap tingkat

kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *p value* 0,009 dengan df 2 yang berarti lebih kecil dari α sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden yang mendapatkan pendampingan suami yang baik dan mengalami kecemasan ringan selama proses persalinan normal kala I sebanyak 10 responden (55,6%). Menurut Indrayani (2013) pendampingan suami saat persalinan sangat berharga untuk mengurangi kecemasan proses persalinan, memberikan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan. Maka, peneliti berpendapat dengan adanya pendampingan yang baik dari suami dalam dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil selama proses persalinan kala I.

Berdasarkan teori yang mendukung menurut penelitian yang dilakukan Salehi, A., Fahami, F. and Beigi, M. 2016 dengan judul “*The effect of presence of trained husbands beside their wives during childbirth on women’s anxiety*” menyatakan bahwa Menurut hasil penelitian ini kehadiran suami yang terlatih disamping istri selama persalinan menurunkan

kecemasan ibu. Dianjurkan untuk menggunakan intervensi ini selama persalinan. Tingkat kecemasan sebelum rawat inap tidak berbeda secara signifikan di antara ketiga kelompok (masing-masing (38,6, 39,2, dan 38,4), tanpa pendampingan, dengan pendampingan (doula), dan dengan kelompok dukungan suami yang terlatih). Tingkat ini berbeda secara signifikan antara kelompok selama rawat inap (36, 42,1, dan 59,1, masing-masing, sesuai pesanan kelompok sebelumnya). Tingkat kecemasan pada kelompok intervensi sebesar 4 tahap pengiriman secara signifikan lebih rendah daripada kelompok lain (31,4 versus 43,3 dan 69,2, masing-masing dengan) $P < 0,001$).

Sedangkan menurut teori Wai, K. M. et al. 2015 yang berjudul “*Are Husbands Involving in Their Spouses’ Utilization of Maternal Care Services?: A Cross-Sectional Study in Yangon, Myanmar*” menyatakan bahwa hasil penelitian Dari 426 suami, 64,8% menemani pasangan mereka untuk kunjungan antenatal lebih dari satu kali sementara 51,6% menemani mereka untuk kunjungan pascapersalinan. Suami adalah pendukung keuangan utama baik untuk antenatal (95,8%) dan perawatan postnatal (68,5%). Secara keseluruhan, 69,7% terlibat dalam pengambilan keputusan tentang tempat pengiriman. Mengenai kesiapsiagaan persalinan, sebagian besar suami mempersiapkan diri untuk pertolongan persalinan terampil (91,1%), tempat bersalin (83,6%), dan menabung (81,7%) sebelum pasangannya melahirkan. Sebaliknya, lebih sedikit yang direncanakan untuk donor darah potensial (15,5%) dan kit persalinan yang

aman (21,1%). Dalam konteks ibu kesehatan, prediktor keterlibatan suami adalah paritas, tingkat pendidikan, jenis perkawinan, tingkat pengambilan keputusan dalam keluarga, paparan pendidikan kesehatan ibu dan persepsi risiko selama kehamilan dan persalinan. Peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan ibu ditemukan di antara pasangan suami yang menemani mereka ke kunjungan antenatal (AOR 5,82, 95% CI, 3,34-10,15) dan mereka yang memiliki rencana kelahiran yang baik (AOR 2,42, 95% CI, 1,34-4,39 untuk kunjungan antenatal dan AOR 2,88, 95% CI, 1,52-5,47 untuk kunjungan postnatal).

Sedangkan menurut teori Shakarami, A. et al. 2021 yang berjudul “*Comparison of fear, anxiety and self-efficacy of childbirth among primiparous and multiparous women*” menyatakan bahwa membandingkan rasa takut melahirkan, kecemasan keadaan dan sifat, dan efikasi diri melahirkan di antara wanita primipara dan multipara di Ahvaz, barat daya Iran. Sehingga hasil Skor rata-rata DFS pada wanita primipara secara signifikan lebih tinggi daripada wanita multipara. Rerata skor keseluruhan efikasi diri melahirkan ibu primipara secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan ibu multipara. Skor rata-rata dari harapan hasil dan harapan efikasi diri secara signifikan lebih rendah pada wanita primipara dibandingkan dengan wanita multipara. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal skor rata-rata STAI. Setelah disesuaikan untuk variabel pengganggu yang mungkin, perbedaan

antara kedua kelompok dalam hal skor ketakutan akan persalinan, skor efikasi diri persalinan secara keseluruhan dan harapan efikasi diri tetap signifikan.

Responden dengan pendampingan suami yang baik namun mengamami kecemasan sedang dan berat selama proses persalinan normal kala I sebanyak 4 responden (22,2%). Hal ini merupakan anomali tetapi dapat dijelaskan bahwa meskipun suami sudah memberikan pendampingan yang baik, namun istri dapat mengalami kecemasan sedang dan berat dalam menghadapi proses persalinan hal ini disebabkan karena faktor karakteristik individu dengan tipe kepribadian pencemas (Solehati dan Cecep, 2015). Maka, peneliti beropini ibu hamil dengan karakteristik kepribadian tertentu harus mendapatkan pendampingan yang terbaik dari suami selama proses persalinan kala I.

Keberadaan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk seksio sesaria. Pendampingan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan responden dengan pendampingan

suami yang buruk sebanyak 8 responden (50%) mengalami kecemasan sedang, dan 7 responden (43,8%) mengalami kecemasan berat selama proses persalinan normal kala I. Menurut Diani (2013) ibu yang kurang mendapat pendampingan akan mengakibatkan ibu merasa takut, cemas serta khawatir. Sehingga dampak yang dialami ibu saat bersalin adalah ibu akan menjadi lelah dan kehilangan kekuatan sehingga dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan proses persalinan menjadi lama. Maka, peneliti berpendapat pendampingan suami yang buruk memiliki dampak yang buruk yaitu dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil selama proses persalinan kala I.

Responden dengan pendampingan suami yang buruk namun mengalami kecemasan ringan selama proses persalinan normal kala I sebanyak 1 responden (6,3%). Hal ini merupakan anomali tetapi dapat dijelaskan bahwa meskipun suami memberikan pendampingan yang buruk, namun istri mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi proses persalinan hal ini disebabkan karena faktor lingkungan, yaitu rumah sakit tempat bersalin yang memiliki citra dan reputasi yang baik sehingga dapat membangun kepercayaan diri ibu hamil sehingga hanya mengalami kecemasan ringan meskipun mendapatkan pendampingan suami yang buruk (Solehati dan Cecep, 2015). Maka, peneliti beropini bahwa lingkungan tempat ibu bersalin juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi kepada kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan kala I.

Untuk mengurangi kecemasan proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, ibu bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif dan memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan petugas kesehatan. Suami ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih bernafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat. Suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendampingan suami selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo sebagian besar 18 responden (52,9%) mendapatkan pendampingan suami yang baik, dan hampir setengahnya 16 responden (47,1%) mendapatkan pendampingan suami yang buruk.
2. Kecemasan ibu hamil selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo hampir setengahnya 12 responden (35,3%) mengalami kecemasan sedang, 11 responden (32,4%) mengalami kecemasan ringan, dan kecemasan berat.

3. Terdapat hubungan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Didapatkan nilai p value sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

SARAN

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan normal kala I di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan bahan masukan untuk pemangku kebijakan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo agar memberikan sosialisasi kepada suami ibu hamil bagaimana mendampingi ibu hamil yang baik selama proses persalinan kala I sehingga dapat membantu kelancaran proses persalinan.

2. Bagi pasien ibu hamil

Hasil dari penelitian ini diharapkan ibu hamil hendaknya untuk menjalin komunikasi dengan suaminya untuk bersedia mendampingi secara baik sehingga dapat

memberikan ketenangan bagi ibu hamil dalam menjalani proses persalinan kala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Adelina, E. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman*. Skripsi-Universitas Alma Ata. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/edprint/145>
- Diani, N. (2013). *Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kalimantan Selatan*, Tesis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kabupten Ponorogo. (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2020*. Ponorogo:Dinkes Kabupaten Ponorogo
- Dinas Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021*. Surabaya : Dinkes Provinsi Jawa Timur
- Indrayani. (2016). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Trans info Media.
- Kartikasari, Wahyuni. (2015). *Migrasi International: Reading. Brick. Yogyakarta. Koser, Kahed. (2007)*.
- Keliat, Budi Anna., Wiyono Akemat Pawiro., Susanti, Herni. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC
- Maryunani, A. (2015). *Nyeri Dalam Persalinan, Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: TIM.
- Prasetyani, I. (2016). *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Bangsal Melati RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (STIKESKH). Surakarta (diunduh 06 November 2017).
- Salehi, A., Fahami, F. and Beigi, M. (2016) 'The effect of presence of trained husbands beside their wives during childbirth on women's anxiety', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 21(6), pp. 611–615. doi: 10.4103/1735-9066.197672.
- Shakarami, A. et al. (2021) 'Comparison of fear, anxiety and self-efficacy of childbirth among primiparous and multiparous women', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12884-021-04114-8.
- Siwi, R.T. (2011). *Hubungan Pengetahuan dengan Pendampingan Persalinan oleh Suami pada Ibu Primipara di Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan*. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jitk/article/view/80>.
- Susi, Ernawati. (2012). *Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Menjelang Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Solehati, T dan Cecep. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Rafika Aditama.
- Suyati, Ninik Azizah, Siti Rabiatul Adawiyah. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan*. www.journal.unipdu.ac.id › Home › Vol 1, No 2 (2012) diperoleh pada 29 Oktober 2012
- Wai, K. M. et al. (2015) 'Are husbands involving in their spouses' utilization of maternal care services?: A cross-sectional study in Yangon, Myanmar', *PLoS ONE*, 10(12), pp. 1–13. doi: 10.1371/journal.pone.0144135